

## BAB IV HASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

#### 1. Gambaran obyek penelitian

##### a. Sejarah berdirinya MI Matholiul Ulum

Berawal dari kekhawatiran pemuka agama setempat mengenai pendidikan formal desa Banjaragung, dimana masyarakatnya harus menempuh perjalanan jauh jalan kaki lebih dari 6 KM ke Bangsri, maka pemuka agama diantara lain KH. Ahmad Rodli, KH. Nur Hasan, KH. Marwan, Mbah Kamal, KH. Afif Zubaidi, KH. Mi'in, H. Mahmudi, K. Muzayyin, KH. Nursyid, Bapak Khandiq berdiskusi dan terjadilah kesepakatan untuk mendirikan lembaga Madrasah Ibtidaiyah sendiri di desa Banjaragung.<sup>1</sup>

Berdiri diatas tanah wakaf yang diberikan oleh Mbah Diem, seorang ibu dari KH. Afif Zubaidi pendiri PONPES Darul Musyawaroh yang bertempat dibelakang gedung MI Matholiul Ulum itu sendiri, maka dibangunlah gedung dengan bergotong royong dengan masyarakat sekitar.

Terbentur dengan biaya pembangunan maka melalui rapat-rapat yang berjalan untuk membuat batu bata sendiri dengan membelokkan aliran irigasi area persawahan yang terletak tepat disebrang jalan Madrasah.

Pada Ijin pendirian yang dikeluarkan oleh Departemen agama bertanggal 11 Juni 1975 dengan nomor K/1750/IIIb/197 dengan tampuk kepemimpinan Madrasah : KH. Afif Zubaidi (1970-1980), KH. Mi'in (1981-1990), KH. Nursyid (1991-2004), Hamzah (2004-2008), Misbahuddin, A.Ma. (2008-2013 dan 2013-2018), Riqzum Muzairoh, S.Pd.I (2018-2022).

---

<sup>1</sup> Dokumentasi File MI Matholiul Ulum Bangsri Jepara, dikutip tanggal 14 April 2022

Terjadi beberapa kali perombakan gedung. Pada 1995 mulai dibangun gedung terpisah dari gedung pertama berjarak 600 meter. Disini dibangun untuk kelas dua dan tiga mengingat jumlah murid semakin banyak. Yang awalnya kelas rendah yakni kelas satu, dua dan tiga masuk pagi dan kelas empat, lima dan enam masuk siang. Setelah pembangunan selesai pada tahun 1996, murid kelas dua dan tiga pindah ke lokasi terbaru. Kelas 1 bertempat di gedung perpustakaan dan gudang alat kebersihan. Perpustakaan diganti dengan bangunan 2x9 ditengah kelas 6 dan bangunan kantor. Dan alat kebersihan diserahkan pada pojokan masing-masing kelas.

Dua tempat ini dibersihkan hingga layak ditempati walaupun tempatnya kurang lebar yakni 3x5. Pada tahun 2010 kelas empat, lima dan enam dibangun ulang dengan sturuktur cakar ayam. Pada tahun 2018 gedung kantor direhab dan mulai ditempati tahun 2019.<sup>2</sup>

b. Nama dan alamat

Profil MI Matholiul Ulum Banjaragung Bangsri Jepara sebagai berikut.<sup>3</sup>

1. Nama lembaga : MI Matholiul Ulum
2. Status Lembaga : Swasta
3. Nomor Statistik Sekolah : 111233200100
4. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 60712450
5. Status Akreditasi : A
6. Tahun terakhir akreditasi : 2015
7. Alamat sekolah : Jl. Kh. Abdul Manan Klumosari Rt: 02 Rw: 05 Ds. Banjaragung
8. Luas lahan sekolah : 1376 m<sup>2</sup>
9. Status kepemilikan tanah : Wakaf
10. Tahun berdiri masrasah : 1975

---

<sup>2</sup> Dokumentasi File MI Matholiul Ulum Bangsri Jepara, dikutip tanggal 14 April 2022

<sup>3</sup> Dokumentasi File MI Matholiul Ulum Bangsri Jepara, dikutip tanggal 14 April 2022

c. Letak geografis

Desa Banjaragung mempunyai enam Rw. Rw. 01 Dukuh Durenen, Rw. 02 Dukuh Bandung Sari, Rw. 03 Dukuh Margo Harum, Rw. 04 Dukuh Sidomulyo, Rw. 05 Dukuh Klumo Sari dan Rw. 06 Dukuh Dawung Sari. MI Matholiul Ulum terletak dibujur - 6.516982 dan lintang 110.791918 Dukuh klumosari Rt. 02 Rw. 05. Berada di jalan utama dari jalan raya. Gedung kelas dua dan tiga berjarak 500 meter dari gedung induk. Lebih dekat dengan jalan raya.

MI Matholiul Ulum bertempat di dukuh klumosari berdekatan dengan berbagai lembaga lainnya. Pada dukuh Klumosari terletak TK. Tarbiyatul Athfal, MTs. Matholiul Ulum, MA Aliyah Matholiul Ulum Diniyah Matholiul Ulum, Pondok Pesantren Darul Musyawaroh, SMK Darul Musyawaroh, SMP Unggulan Darul Musyawaroh, Pondok Pesantren Alfauziah. Dukuh Sidomulyo terdapat MTs. Ma'rifat dan RA. Alkhoirot. Dukuh Bandung Sari terdapat SDN 02 (dulu merupakan dua SDN yakni SDN 02 dan SDN 03, karena kurangnya murid maka digabungkan menjadi satu nama SDN 02 Banjaran) dan TK Pertiwi.

Adapun batas-batas wilayah MI Matholiul Ulum yaitu di Sebelah barat dibatasi oleh Desa Wedelan, Sebelah utara dibatasi oleh Desa Wedelan, Sebelah timur dibatasi oleh Desa Pendem, dan Sebelah selatan dibatasi oleh Desa Banjaran.<sup>4</sup>

d. Visi, Misi, dan Tujuan

a.) Visi

Visi MI Matholiul Ulum adalah Islami, Berkualitas dan Populis. Dan dijabarkan sebagai berikut:<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumentasi File MI Matholiul Ulum Bangsri Jepara, dikutip tanggal 14 April 2022

<sup>5</sup> Dokumentasi File MI Matholiul Ulum Bangsri Jepara, dikutip tanggal 14 April 2022

1. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan atau diterima di jenjang yang lebih tinggi.
2. Terwujudnya generasi ummat yang unggul dalam presrasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.
3. Mampu berpikir aktif, kreatif dan keterampilan memecahkan masalah.
4. Memiliki keterampilan, kecakapan akademik maupun non akademik sesuai dengan bakat dan minatnya.
5. Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama islam secara benar dan konsekuen.
6. Bisa menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.

b.) Misi

Adapun Misi MI Matholiul Ulum Banjaragung Bangsri Jepara antara lain:<sup>6</sup>

1. Memberikan pelayanan lahir batin kepada anak didik agar menjadi manusia berguna bagi nusa, bangsa dan agama.
2. Meletakkan dasar-dasar keimanan kepada anak didik melalui pedidikan akhlaql karimah dan uswatun hasanah.
3. Membentuk anak didik yang cerdas, trampil dan mandiri dengan brbudi pekerti luhur serta berwawasan Ahlisunnah Wal Jama'ah.
4. Melaksanakan keijakan pemerintah dalam bidang pendidikan guna tercapainya tujuan pendidikan zaman.
5. Menyiapkan generasi muda yang handal, tangguh dan siap mencapai tantangan zaman.

c.) Tujuan

Adapun tujuan dari MI Matholiul Ulum Banjaragung antara lain:<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Dokumentasi File MI Matholiul Ulum Bangsri Jepara, dikutip tanggal 14 April 2022

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur.
- b. Berilmu cakap, kritis, dan inovatif.
- c. Sehat, mandiri, dan percaya diri.
- d. Toleran, peka social, demokratis dan bertanggung jawab.
- e. Organisasi Madrasah

Struktur organisasi MI Matholiul Ulum Banjaragung Bangsri Jepara tahun pelajaran 2021/2022:<sup>8</sup>

No	Jabatan	Nama
1	Pengurus	Misbahuddin, A.Ma
2	Komite	Musaddad
3	Kepala Sekolah	Riqzum Muzairoh, S.Pd.I
4	Waka Kesiswaan	Syafiq, S.Pd
5	Waka Kurikulum	Misanguddin, A.Ma
6	Bendahara	Riqzum Muzairoh, S.Pd.I
7	Sarana dan Prasarana	M. Saifuddin, S.Pd.I
8	Kepala Tata Usaha	Khoironi
9	Staff Tata Usaha	Nidya Fitriyani, S.Ak
10	Kepala Perpustakaan	Musfirotun Nikmah, S.Pd.I
11	Pembina Pramuka	Syafiq, S.Pd

<sup>7</sup> Dokumentasi File MI Matholiul Ulum Bangsri Jepara, dikutip tanggal 14 April 2022

<sup>8</sup> Dokumentasi File MI Matholiul Ulum Bangsri Jepara, dikutip tanggal 14 April 2022

12	Pembina PMR/UKS	Siti Muntiah, S.Pd.I
13	Wali Kelas 1A	Misbahuddin, A.Ma
14	Wali Kelas 1B	Siti Muntiah, S.Pd.I
15	Wali Kelas 2A	Nadhifatul Hannah, S.E
16	Wali Kelas 2B	Husnah, S.Pd.I
17	Wali Kelas 3A	Nur Yahman, S.Pd.I
18	Wali Kelas 3B	M. Saifuddin, S.Pd.I
19	Wali Kelas 4A	Muhamad Najib, S.Pd.I
20	Wali Kelas 4B	Miftakhul Huda, S.Pd
21	Wali Kelas 5A	Siti Ulfah, S.Pd.I
22	Wali Kelas 5B	Malihatun, S.Pd., M.Pd.I
23	Wali Kelas 6A	Musfirotn Nikmah, S.Pd.I
24	Wali Kelas 6B	Nurul Mustahidatun Nisak, S.Pd.I

f. Kurikulum

Struktur kurikulum MI Matoliul Ulum Banjaragung Bangsri Jepara meliputi substansi pembelajaran umum, agama dan muatan lokal. Struktur kurikulum disusun berdasarkan kurikulum 2013. Mulai dari kelas I-VI menggunakan kurikulum 2013 (K13). Muatan lokal yang ada di MJ Matholiul Ulum juga dipadukan dengan kurikulum 2013

g. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga pendidikan sama pentingnya dalam menjalankan roda pendidikan. Ketika pendidik

bertugas mencerdaskan siswa melalui pelajaran dan akhlak, maka tenaga pendidikan bertugas di garda depan dalam menjalankan data-data siswa sekaligus pedidik dalam sinergi tempat bernaung Madrasah, yakni Departemen Agama. Adapun data pendidik dan tenaga pendidikan MI Matholiul Ulum Banjaragung Bangsri Jepara adalah:<sup>9</sup>

**Tabel 4.1**  
**DATA PENDIDIK DAN PENDIDIKAN MI**  
**MATHOLIUL ULUM BANJARAGUNG BANGSRI**  
**JEPARA:**

NO	NAMA	JABATAN
1	Riqzum Muzairoh, S.Pd.I	Kepala Madrasah/ Guru Kelas
2.	Siti Muntiah	Guru kelas / Bendahara II
3.	Nadhifatul Hannah, S.E	Guru kelas
4.	Husnah, S.Pd.I	Guru kelas
5.	M. Saifuddin, S.Pd.I	Guru kelas
6.	Nur Yahman, S.Pd.I	Guru kelas
7.	Muhamad Najib, S.Pd.I	Guru kelas
8.	Miftakhul Huda, S.Pd.I	Guru kelas
9.	Malihatn, S.Pd., M.Pd.I	Guru kelas / Bendahara I
10.	Siti Ulfah,	Guru kelas

<sup>9</sup> Dokumentasi File MI Matholiul Ulum Bangsri Jepara, dikutip tanggal 14 April 2022

	S.Pd.I	
11.	Mufirotun Nikmah, S.Pd.I	Guru kelas
12.	Nurul Mustahidatun N, S.Pd.I	Guru kelas
13.	Misbahuddin, A.Ma	Guru Maprel/Wakakurikulum
14.	Syafiq, S.Pd	Guru Penjasorkes
15.	Baidlowi, S.Pd.I	Guru Mapel PAI
16.	Hamzah	Guru Mapel PAI dan muatan lokal
17.	Halimatus Sa'diyah	Kepala TU
18.	Nidya Fitriyani, S.Ak	Staff TU
19.	Imam	Tukang Kebun

#### h. Kesiswaan

Siswa merupakan syarat wajib harus ada dalam sebuah proses pendidikan. Dibawah ini merupakan rekapitulasi siswa di MI Matholiul Ulum Banjaragung:<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Dokumentasi File MI Matholiul Ulum Bangsri Jepara, dikutip tanggal 14 April 2022



**Tabel 4.2**  
**REKAPITULASI SISWA MI MATHOLIUL**  
**ULUM BANJARAGUNG**  
**TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

<b>KELAS</b>	<b>SISWA LAKI-LAKI</b>	<b>SISWA PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH</b>
I A	12	10	22
I A	12	13	25
II B	12	15	27
II B	14	17	31
III A	10	14	24
III B	12	12	24
IV A	9	11	20
IV B	10	10	20
V A	12	13	25
V B	13	13	26
VI A	16	14	30
VI B	13	17	30
<b>Jumlah</b>	<b>145</b>	<b>159</b>	<b>304</b>

i. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.3**

Sarana dan Prasarana

<b>No</b>	<b>Fasilitas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan</b>
1	Gedung	2	Baik
2	Kantor kepala sekolah	1	Baik

3	Kantor TU	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Belajar	12	Baik
6	Lapangan Olahraga	1	Baik
7	Musholla	1	Baik
8	Kantin	1	Baik
9	Unit Kesehatan Sekolah	1	Baik
10	Koperasi	1	Baik
11	Toilet Guru	1	Baik
12	Toilet Siswa	2	Baik

## 2. Data Penelitian

### a. Data hasil penelitian kelas kontrol

**Tabel 4.4**

**Data Hasil Penelitian Kelas Kontrol**

Siswa ke-	Skor Pretest	Skor Posttest
1	45	60
2	50	65
3	55	60
4	60	65
5	45	55
6	60	65
7	45	50
8	50	55

9	60	65
10	65	70
11	60	65
12	55	60
13	70	75
14	45	50
15	60	65
16	65	70
17	55	60
18	55	60
19	65	75
20	60	65

Berdasarkan pada tabel data hasil penelitian di atas diperoleh nilai minimum 50 dan nilai maksimum 75. Adapun langkah selanjutnya yaitu membuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

a) Mencari Range (R)

$$\begin{aligned} J &= \text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum} \\ &= 75 - 50 \\ &= 25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} R &= J + 1 \\ &= 25 + 1 \\ &= 26 \end{aligned}$$

b) Mencari Banyak Kelas

Banyak kelas disesuaikan dengan indicator pada tingkat pemahaman siswa yang dibutuhkan, terdapat 4 yaitu: Rendah, Sedang, Tinggi, Sangat Tinggi.

c) Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{26}{4}$$

$$= 6,5$$

$$\approx 7$$

Sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pemahaman**

No	Interval	Kategori
1	71-77	Sangat Tinggi
2	64-70	Tinggi
3	57-63	Sedang
4	50-56	Rendah

Berdasarkan Tabel 4.11 Kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional pada pembelajaran memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 62,75 masuk dalam interval (57-63) yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada materi sifat-sifat cahaya tergolong sedang.

**b. Data hasil penelitian kelas eksperimen**

**Tabel 4.6**

**Data Hasil Penelitian Kelas Eksperimen**

Siswa ke-	Skor Pretest	Skor Posttest
1	35	85
2	50	80
3	55	90
4	40	75
5	45	70
6	60	80
7	50	85

8	55	80
9	50	75
10	40	65
11	45	80
12	55	95
13	60	85
14	65	90
15	40	70
16	60	85
17	60	90
18	55	85
19	65	95
20	40	65

Berdasarkan pada tabel data hasil penelitian di atas pada skor *postest* diperoleh nilai minimum 65 dan nilai maksimum 95. Adapun langkah selanjutnya yaitu membuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

a) Mencari Range (R)

$$J = \text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}$$

$$= 95 - 65$$

$$= 30$$

$$R = J + 1$$

$$= 30 + 1$$

$$= 31$$

b) Mencari Banyak Kelas

Banyak kelas disesuaikan dengan indikator pada tingkat pemahaman siswa yang dibutuhkan, terdapat 4 yaitu: Rendah, Sedang, Tinggi, Sangat Tinggi.

- c) Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{31}{4}$$

$$= 8$$

Sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pemahaman**

No	Interval	Kategori
1	89-96	Sangat Tinggi
2	81-88	Tinggi
3	73-80	Sedang
4	65-72	Rendah

Berdasarkan Tabel 4.7 Kelas eksperimen yang menggunakan media sederhana pada pembelajaran memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 81,25 masuk dalam interval (81-88) yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada materi sifat-sifat cahaya tergolong tinggi

**c. Uji Asumsi Klasik**

Pada sebuah uji asumsi klasik ini dilakukan oleh peneliti terhadap model analisis diskriminan yang diolah menggunakan program SPSS antara lain:

**1) Uji Normalitas**

Uji normalitas pada data awal dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya populasi dari hasil penelitian. Apabila data dalam penelitian yang berasal dari distribusi normal maka dapat dilanjutkan pada uji homogenitas. Untuk menguji sebuah bentuk normalitas data dapat menggunakan uji yang berbentuk *Shapiro-Wilk*.

**Tabel 4.8**  
**Uji Normalitas SPSS**

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PreTest Eksperimen	.161	20	.187	.939	20	.225
PostTest Eksperimen	.161	20	.184	.942	20	.267
PreTest Kontrol	.176	20	.107	.933	20	.174
PostTest Kontrol	.177	20	.103	.937	20	.212

Berdasarkan uji normalitas data kemampuan awal pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai pretest berdistribusi normal. Dimana hasil nilai pretest memiliki angka signifikan (Sig) Shapiro-Wilk 0,225 dan 0,174 yang berarti nilai Sig > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05.

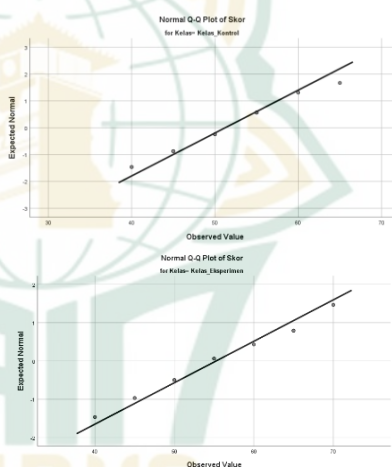
## 2) Uji Linieritas

Pengujian linieritas yang dapat dilakukan terdapat berbagai macam cara. Akan tetapi peneliti menggunakan pengujian linieritas dengan *scatter plot*. Linieritas data adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang bersifat linier (garis lurus) dengan range variabel independen tertentu. Uji linieritas dapat diuji menggunakan scatter plot (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier dengan memberi tambahan garis regresi. Adapun kriteria uji linieritas yaitu:

- a) Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.

- b) Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.

Pada pengukuran uji linieritas dihitung menggunakan keseluruhan sampel yang berjumlah 20 responden. Berikut adalah hasil dari perhitungan linieritas scatter plot menggunakan program spss dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Hasil Uji Linieritas**

Dari gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa kelas kelas eksperimen terdapat keserasian dengan kelas control berdasarkan analisis scatter plot menggunakan SPSS tersebut. Berdasarkan pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa garis linier pada grafik tersebut membentuk bidang mengarah ke kanan atas. Sehingga membuktikan bahwa adanya linieritas pada kedua kelas tersebut.

### 3) Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas yang dilakukan oleh peneliti memiliki tujuan untuk memastikan bahwa kelompok yang dibandingkan merupakan



kelompok yang memiliki varians homogen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus statistika Levene test dengan bantuan SPSS. Kriteria dalam pengujian homogenitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data bersifat homogen.
- b) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data bersifat tidak homogen.

**Tabel 4.9**  
**Uji Homogenitas**

<b>Test of Homogeneity of Variance</b>				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1.439	3	76	.238
Based on Median	1.387	3	76	.253
Based on Median and with adjusted df	1.387	3	73.148	.254
Based on trimmed mean	1.456	3	76	.233

Berdasarkan tabel 4.9 Dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen karena mendapatkan sebuah nilai signifikansi  $0,238 > 0,05$ .

#### **d. Teknik Analisis Data**

##### **1) Analisis Pendahuluan**

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal dini yang dicantumkan dalam riset dengan metode memasukkan hasil pengolahan data instrument uji yang telah dijawab oleh responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik yang

nilainya diambil dari data penelitian kelas control dan kelas eksperimen. Data hasil penelitian melalui metode konvensional dan melalui media sederhana yang pada sebelumnya telah melalui proses analisis awal. Pada analisis pendahuluan mendeskripsikan masing-masing nilai pada kelas yang menggunakan metode konvensional dan kelas yang menggunakan media sederhana, dimana kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan media sederhana.

## 2) Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis merupakan tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Dalam analisis pengujian hipotesis pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis statistic dengan menggunakan Uji Hipotesis Deskriptif (Perbedaan Rata-Rata) dan Uji *N-Gain* (Peningkatan).

### a) Uji Hipotesis Deskriptif (Perbedaan Rata-Rata)

Rumus uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata pemahaman siswa antara kelas kontrol yang mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran konvensional dengan kelas eksperimen yang mendapat treatment berupa media sederhana. Pengujian rata-rata data menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 26. Uji ini diambil dari hasil posttest. Pengujian perbedaan rata-rata pada penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample T-Test*. Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

## 1) Menentukan hipotesis

$H_0$	:	Tidak terdapat perbedaan rata-rata pemahaman siswa pada materi sifat-sifat cahaya antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan media sederhana dibandingkan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.
$H_a$	:	Terdapat perbedaan rata-rata pemahaman siswa pada materi sifat-sifat cahaya antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan media sederhana dibandingkan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

## 2) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5%

## 3) Menentukan kriteria pengujian

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji perbedaan rata-rata sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_0$  ditolak, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

## 4) Hasil SPSS

Penentuan nilai signifikansi diperoleh dengan menggunakan uji *Independent Samples T-Test*. Adapun hasil uji perbedaan rata-rata pemahaman antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan media sederhana dibandingkan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji Perbedaan Rata-Rata Nilai Pemahaman Siswa**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Skor	Equal variances assumed	1.466	.233	7.260	38	.000	18.500	2.548	13.341	23.659
	Equal variances not assumed			7.260	35.743	.000	18.500	2.548	13.331	23.669

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas dapat dilihat langsung bahwa nilai thitung sebesar 7,260 dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga thitung > tabel,  $7,260 > 2024$ . Jadi,  $H_0$  ditolak atau dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pemahaman antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan media sederhana dibandingkan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13 Nilai Rata-Rata Pemahaman Siswa**

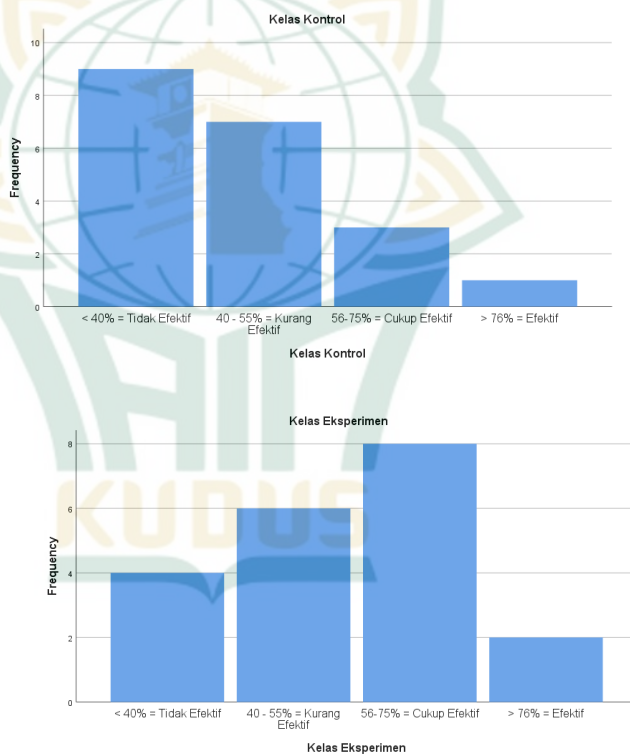
Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kelas Eksperimen	20	81.25	9.014	2.016
Kelas Kontrol	20	62.75	6.973	1.559

#### b) Uji Peningkatan (N-Gain)

Uji yang digunakan pada hipotesis selanjutnya yaitu uji N-Gain bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada kelas control dan kelas eksperimen. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata soal pretest dan posttest pada masing-masing kelas. Adapun hasil pengujian N-Gain dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.14 Hasil Uji N-Gain**

Sampel	Mean Pretest	Mean PostTest	N-Gain	Kriteria
Kelas Kontrol	51,25	62,75	0,233	Rendah
Kelas Eksperimen	55,25	81,25	0,593	Sedang



Berdasarkan tabel 4.14 di atas pada kelas kontrol dengan diterapkan pembelajaran konvensional diperoleh nilai N-Gain 0,233 yang berarti bahwa terdapat peningkatan dengan kategori rendah. Sedangkan pemahaman siswa pada kelas eksperimen dengan diterapkannya pembelajaran menggunakan media sederhana

diperoleh nilai N-Gain 0,593 yang berarti bahwa terdapat peningkatan dengan kategori sedang. Hal tersebut dapat dilihat dari tes sebelum diberikan treatment (pretest) dan tes sesudah menggunakan media sederhana. Dimana pada nilai rata-rata pemahaman siswa sebelum diberikan treatment (pretest) memiliki nilai sebesar 55,25 sedangkan nilai rata-rata pemahaman siswa setelah diberi treatment (posttest) yaitu sebesar 81,25. Sehingga peningkatan pada kelas kontrol dengan diterapkannya pembelajaran konvensional nilai N-Gain nya dalam kategori rendah, sedangkan pada peningkatan kelas eksperimen dengan menggunakan media sederhana nilai N-Gain nya dalam kategori sedang. Berdasarkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa yang lebih baik antara sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran menggunakan media sederhana.

### 3) Analisis Lanjut

Analisis lanjut ini merupakan perancangan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan mendeskripsikan data dari hipotesis uji perbedaan rata-rata pemahaman siswa dan uji N-Gain.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dilakukan analisis lebih lanjut. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

#### a) Analisis lanjut perbedaan rata-rata pemahaman siswa

Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah 20 terdapat kriteria keputusan sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak

Pada  $t_{\text{tabel}}$  adalah 2,024 sedangkan  $t_{\text{hitung}}$  diperoleh nilai 7.260. Hal ini berarti  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$ . Dengan demikian pengambilan taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata pemahaman antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan media sederhana dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Pada uji perbedaan rata-rata, selain memperhatikan nilai  $t_{\text{hitung}}$  dan  $t_{\text{tabel}}$ , dapat dilihat juga nilai signifikansi uji yang tertera pada tabel 4.10. Bahwa nilai signifikansi uji yaitu 0,000. Dimana nilai  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pemahaman antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan media sederhana dibandingkan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

#### **b) Analisis Lanjut Uji N-Gain**

Pemahaman siswa pada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional diperoleh nilai N-Gain 0,233 yang berarti bahwa terdapat peningkatan pemahaman dengan kategori rendah. Hal ini berarti bahwa pemahaman pada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional mengalami peningkatan yang sangat kecil ketika diberikan soal pretest dan posttest pada pembelajaran konvensional. Sedangkan pemahaman siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan media sederhana diperoleh nilai N-Gain 0,593 yang berarti bahwa terdapat peningkatan dengan kategori sedang. Hal ini berarti bahwa pemahaman pada siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan media sederhana mengalami peningkatan yang cukup baik ketika sebelum

dan sesudah diterapkannya pembelajaran menggunakan media sederhana.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Penerapan Media Sederhana Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya Kelas IV di MI Matholiul Ulum Bangsri Jepara**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penerapan media sederhana dalam proses pembelajaran berjalan sangat kondusif, efektif dan menyenangkan. Dalam pembelajaran menggunakan media ini, tanggapan siswa sangat positif. Siswa terlihat sangat antusias ketika diajak melakukan percobaan karena selama pembelajaran siswa belum pernah diajak melakukan percobaan. Setelah melakukan percobaan secara langsung menggunakan media sederhana siswa menjadi lebih mudah untuk memahami materi sifat-sifat cahaya. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pemahaman siswa yang dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa. Dari yang sebelumnya memperoleh nilai rata-rata *posttest* 62,75 pada kelas kontrol meningkat menjadi 81,25 pada kelas eksperimen.

Penerapan media sangat berdampak pada keberhasilan pembelajaran di kelas. Dalam penerapan media sederhana ini dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat belajar dengan aktif dan bersemangat. Melalui bantuan media siswa menjadi lebih mudah memahami materi. Diperkuat dengan pendapat Mustofa (2020:14) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran menjadikan siswa bersemangat dan antusias sehingga peningkatan kemampuan pemahaman materi menjadi lebih baik.<sup>11</sup> Penelitian senada juga dilakukan oleh Sari (2019:51) yang mengatakan bahwa penerapan media sederhana dapat membuat suasana

---

<sup>11</sup> Mustofa Abi Hamid dkk, *Media Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 14.



belajar menjadi menarik sehingga siswa dapat aktif saat proses pembelajaran di kelas.<sup>12</sup>

## 2. Pengaruh Media Sederhana Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV di MI Matholiul Ulum Bangsri Jepara

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media sederhana terhadap pemahaman siswa antara pembelajaran konvensional dan pembelajaran menggunakan media sederhana. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya perbedaan nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran konvensional dan pembelajaran menggunakan media sederhana. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata pretest 51,25 dan nilai rata-rata posttest 62,75. Sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan media sederhana berlangsung dengan kondusif dan memperoleh nilai rata-rata 55,25 pada sebelum menggunakan media sederhana dan memperoleh nilai rata-rata 81,25 pada setelah menggunakan media sederhana. Artinya, nilai hasil pembelajaran menggunakan media sederhana lebih baik dari nilai hasil belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $7,260 > 2,024$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hasil belajar siswa yang tidak diberi pembelajaran menggunakan media sederhana dan siswa yang menggunakan media sederhana dalam pembelajaran. Dengan demikian penggunaan media sangat berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman siswa. Hal tersebut senada dengan penelitian oleh Suhaemi, Asih, dan Handayani yang menyatakan bahwa penggunaan media

---

<sup>12</sup> Ni Luh Sintya Diana Sari dkk, *Pengaruh VCT Berbantuan Media Sederhana Terhadap Hasil Belajar PKN*, Journal of Education Technology, Vol. 3 No. 2, 2019, 51

pembelajaran dapat memaksimalkan kemampuan berfikir siswa dalam memahami materi.<sup>13</sup>

Penelitian senada juga dilakukan oleh Syajaah yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media sederhana untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA materi energi panas. Hal tersebut ditandai dengan adanya perbedaan nilai rata-rata pada kelas yang tidak menerapkan media dengan kelas yang menerapkan media sederhana.<sup>14</sup>

### **3. Hasil Penerapan Media Sederhana Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV di MI Matholiul Ulum Bangsri Jepara.**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dalam pemahaman siswa kelas kontrol dengan diterapkan metode konvensional diperoleh nilai N-Gain 0,233 yang berarti bahwa terdapat peningkatan dengan kategori rendah. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa pemahaman siswa yang menggunakan metode konvensional mengalami peningkatan yang sangat kecil ketika diberikan soal pretest dan posttest pada metode konvensional.

Sedangkan pada siswa kelas eksperimen yang menggunakan media sederhana dalam pembelajaran diperoleh nilai N-Gain 0,593 yang berarti bahwa terdapat peningkatan dengan kategori sedang. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa pemahaman siswa mengalami peningkatan yang cukup baik ketika sebelum dan sesudah diterapkan media sederhana dalam pembelajaran. Penelitian ini senada dengan Yosep, Rosnita, Halidjah yang menyatakan bahwa dengan memanfaatkan media sederhana dalam pembelajaran siswa akan lebih aktif dalam mengamati, menangani, memanipulasi, dan mendiskusikan sehingga dapat meningkatkan kemauan

---

<sup>13</sup> Andi Suhaemi dkk, *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar IPS SD*, Jurnal Ilmiah PGSD, Vol. 4 No. 1, 2020,

<sup>14</sup> Jaja Syajaah, *Penggunaan Alat Peraga Sederhana Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Konsep Energi Panas Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SDN Sindangpala*, Jurnal Elementaria Edukasia, Vol. 1 No. 1, 2018, 37

siswa untuk menggunakan sumber belajar serupa.<sup>15</sup> Dalam hal ini peningkatan pemahaman siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan media sederhana diperoleh hasil nilai rata-rata *pretest* 55,25 dan *posttest* 81,25. Jadi hasil penerapan media sederhana dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan baik.



---

<sup>15</sup> Yosep, Rosnita, Halidjah, *Penggunaan Media Sederhana Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Bengkayang*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan, 2014, 3